



Efektivitas Teknik Kimia Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Maos Tahun 2025

Vani Indra Pramudianto ^{1*}, Eko Suroso ²

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Email : jelajahsastra@gmail.com, ekosuroso36@gmail.com

Abstract This study aims to evaluate the effectiveness of the “Word Chemistry” technique in improving poetry writing skills of 8th-grade students at SMP Negeri 3 Maos during the 2024/2025 academic year. The background of this research lies in students’ limited ability to choose precise diction and express strong imagination in writing poetry. “Word Chemistry” is a creative technique that encourages imaginative exploration and combination of words, similar to chemical reactions, enriching students’ vocabulary and poetic expression. A quasi-experimental method was applied using a pretest-posttest design involving two groups: experimental and control. The primary instruments included poetry writing tests and scoring sheets assessing diction, imagery, creativity, and expression. Data analysis revealed a significant difference between pretest and posttest scores in the experimental group ($p = 0.00000122$), with 90.63% of students showing improvement, although most gains were categorized as low to moderate based on N-Gain analysis. The study concludes that the Word Chemistry technique significantly enhances students’ poetry writing skills and holds promise as a creative and enjoyable method for teaching literary expression.

Keywords: Word Chemistry, Poetry Writing Skills, Creativity, Literary Learning

Abstrak Studi ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif teknik Kimia Kata dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Maos dalam menulis puisi pada tahun ajaran 2024/2025. Latar belakang dari penelitian ini berfokus pada kurangnya keterampilan siswa dalam memilih kata yang tepat serta mengungkapkan imajinasi dengan cara puitis. Teknik Kimia Kata adalah sebuah metode kreatif yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menggabungkan kata-kata secara imajinatif, mirip dengan reaksi dalam kimia, sehingga dapat memperkaya kosakata dan ekspresi dalam puisi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain pretest-posttest di dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen utama terdiri dari tes menulis puisi dan lembar penilaian yang mengukur aspek diksi, imaji, kreativitas, serta ekspresi. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen ($p = 0,00000122$), dengan 90,63% siswa mengalami peningkatan keterampilan, meskipun kebanyakan masih berada dalam kategori peningkatan rendah hingga sedang berdasarkan N-Gain. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik Kimia Kata memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, dan ini berpotensi menjadi metode pembelajaran sastra yang kreatif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Kimia Kata, Keterampilan Menulis Puisi, Kreativitas, Pembelajaran Sastra

1. PENDAHULUAN

Menulis adalah keterampilan aktif dan produktif yang dimiliki oleh setiap orang setelah mereka memahami keterampilan mendengarkan, membaca, dan berbicara. Keterampilan menulis bisa dianggap sebagai yang paling rumit. Ini karena menulis adalah bentuk berpikir yang sistematis dan kemampuan untuk menyampaikan ide secara tertulis. Dengan kata lain, seorang penulis harus memiliki banyak kosakata, mengerti cara membuat kalimat dan paragraf, serta memahami ejaan dan tanda baca.

Salah satu keterampilan menulis adalah menulis puisi. Menulis puisi adalah salah satu kemampuan berbahasa yang memerlukan sensitivitas emosional serta keterampilan dalam menyusun kata-kata. Namun, faktanya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencurahkan ide dan perasaan mereka ke dalam puisi. Tanda-tanda yang terlihat menunjukkan

bahwa siswa sering kali kesulitan dalam menemukan kosakata yang sesuai untuk mengekspresikan emosi dan imajinasi mereka dalam bentuk puisi. Hal ini menyebabkan puisi yang dihasilkan terasa datar dan kurang bisa menyentuh perasaan pembaca.

Dalam pelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 3 Maos, teridentifikasi bahwa banyak siswa menemui masalah dalam memilih kata yang tepat dan menciptakan metafora yang menarik. Terbatasnya pilihan kosakata merupakan salah satu penyebab utama dari hambatan ini. Sementara itu, pilihan kata yang tepat dan kaya akan makna sangat penting untuk menciptakan puisi yang indah dan bermakna.

Salah satu cara untuk membantu siswa memperluas kosakata serta meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah dengan menggunakan teknik *Kimia Kata*. Teknik ini adalah metode menulis puisi yang melibatkan pengumpulan kata-kata dan menggabungkannya menjadi ungkapan yang memiliki makna denotatif sebagai pilihan dalam penulisan puisi. Teknik *Kimia Kata* menjadi strategi yang mendukung siswa untuk mengeksplorasi variasi kata, makna, dan asosiasi secara kreatif. Metode ini mendorong siswa untuk bermain dengan kata-kata dan menciptakan hubungan makna yang unik, sehingga mereka lebih mudah menemukan pilihan kosakata yang kaya dan imajinatif.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode kreatif dalam pembelajaran menulis puisi dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memilih kata dan menyusun kalimat. Penelitian oleh Siregar & Hadi (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran audio, seperti lagu "Ketika Tangan dan Kaki Berkata" oleh Chrisye, memberikan peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis puisi. Siswa yang memanfaatkan media audio lebih mudah menemukan ide dan imajinasi serta lebih termotivasi untuk menulis puisi. Penelitian lainnya membuktikan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi. Model ini membantu siswa memahami langkah-langkah penulisan puisi secara sistematis, sehingga memudahkan mereka dalam memilih kata yang sesuai serta susunan kalimat yang lebih terstruktur (Pitriana, 2023). Sementara itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran Sinektik efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi bebas. Dengan pendekatan analogi dan eksplorasi ide, siswa lebih terlatih dalam memilih kata yang tepat serta menghasilkan imajinasi yang lebih kaya dalam puisi yang mereka buat (Aprinawati, 2020).

Didasari oleh hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kreatif seperti penggunaan media audio, model *Eksplisit Instruction*, dan model Sinektik terbukti meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih diksi dan merangkai kata

dalam menulis puisi. Begitu juga dengan Teknik *Kimia Kata* diyakini mampu merangsang imajinasi siswa dan memperkaya kosakata mereka, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil puisi yang mereka ciptakan.

Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh penggunaan teknik *Kimia Kata* terhadap keterampilan menulis puisi siswa di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan teknik *Kimia Kata* pada keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Maos Tahun 2025. Penelitian ini juga dilaksanakan sebagai bentuk upaya meningkatkan keterampilan siswa dan memberikan peran pengembangan metode pembelajaran menulis puisi yang variatif, kreatif serta efisien untuk dapat membantu siswa menemukan cara yang menyenangkan dalam mengekspresikan diri melalui puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan teknik *Kimia Kata* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Maos dan apakah teknik *Kimia Kata* dapat membantu siswa dalam memperluas kosakata serta meningkatkan daya imajinasi mereka dalam menulis puisi.

2. METODE

Penelitian ini adalah sebuah studi kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen. Pendekatan yang diterapkan adalah desain kelompok kontrol dengan *pretest-posttest*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan dan kelompok yang tidak. Kelompok yang diberi perlakuan adalah kelompok eksperimen melalui teknik *Kimia Kata*, sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perlakuan khusus. Kemampuan menulis puisi dari kedua kelompok diukur dengan tes sebelum dan sesudah perlakuan.

Data utama yang dikumpulkan berupa skor dari tes menulis puisi (sebelum dan sesudah) siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Maos Tahun Pelajaran 2024/2025. Sumber data berasal dari 32 siswa yang dipilih secara *purposive* dan dibagi menjadi dua kelompok: kelompok yang mendapatkan perlakuan dan kelompok yang tidak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tes menulis puisi dan lembar penilaian untuk keterampilan menulis puisi. Tes dilakukan dua kali, baik sebelum maupun setelah perlakuan, untuk kedua kelompok. Lembar penilaian mencakup berbagai aspek, termasuk pemilihan diksi, penggunaan imaji, kreativitas, struktur puisi, serta ekspresi makna.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes tertulis. Dalam tes tertulis, siswa diminta untuk menulis puisi berdasarkan tema yang diberikan. Di dalam kelas eksperimen, observasi dilakukan untuk mencatat reaksi siswa terhadap teknik *Kimia Kata*. Analisis data

dilakukan menggunakan SPSS dengan skala interval (Nurgiyantoro, 2001). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengujian prasyarat dan pengujian hipotesis. Uji prasyarat mencakup uji reliabilitas, untuk mengetahui reliabilitas alat ukur penilaian, uji normalitas untuk mengetahui bagaimana data terdistribusi serta uji homogenitas untuk mengecek kesamaan varians antarkelompok. Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *N-Gain* serta *Paired Sample t-test* untuk membandingkan keterampilan menulis puisi antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil analisis data kuantitatif diinterpretasikan dengan membandingkan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok, untuk mengevaluasi efektivitas teknik *Kimia Kata* terhadap keterampilan menulis puisi siswa (Ary Kristiyani, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis para siswa. Menulis adalah cara komunikasi tidak langsung di mana penulis menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya menggunakan simbol grafis yang disusun menjadi kata, kalimat, paragraf, atau bait. Menurut Tarigan, menulis adalah kegiatan yang melibatkan penggambaran simbol-simbol grafis yang mencerminkan bahasa yang dipahami oleh penulis dan pembacanya. Saat menulis, penting untuk memiliki keterampilan dalam menyusun simbol-simbol ini agar pembaca dapat memahami makna yang ingin disampaikan dengan jelas (Tarigan, 2008).

Sabarti (Akhadiyah, Sabarti, 1997) menekankan bahwa menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memerlukan pemikiran mendalam serta penggunaan berbagai jenis bahasa tertulis. Proses ini mencakup tiga elemen penting, yaitu tujuan yang ingin dicapai, ide atau pesan yang ingin disampaikan, dan sistem bahasa yang digunakan untuk mengubah ide tersebut menjadi tulisan.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, salah satu area fokus adalah menulis sastra. Dalam pembelajaran, bentuk sastra yang dikembangkan adalah puisi. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang menyampaikan pikiran dan perasaan secara imajinatif, ditulis dengan memanfaatkan keindahan bahasa baik secara fisik maupun emosional. Secara etimologi, kata "puisi" berasal dari bahasa Yunani *poeima* atau *poeisis* yang berarti penciptaan, sementara dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry* yang merujuk pada proses menciptakan sesuatu yang baru (Supriyadi, 2006). Melalui puisi, seseorang dapat menciptakan dunia sendiri yang mungkin berisi pesan atau nuansa tertentu, baik secara fisik maupun emosional. Inti dari puisi terletak pada kemampuan untuk mengungkapkan beragam perasaan,

seperti kebahagiaan, kesedihan, kekaguman, dan keharuan, yang dituangkan dalam tulisan yang singkat dan padat.

Menulis puisi di tingkat sekolah perlu mendapat bimbingan yang tepat dari guru supaya siswa bisa mengembangkan kreatifitas dan imajinasi mereka. Kegiatan menulis puisi tidak hanya tentang menyusun kata-kata yang indah, tetapi juga melatih siswa untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran secara terstruktur. Dalam proses ini, siswa diajak untuk menemukan ide-ide baru, memilih kata-kata yang sesuai, dan menyusun bait puisi dengan memperhatikan elemen-elemen seperti imaji, ritme, dan makna.

Dengan demikian, kegiatan menulis puisi di sekolah menjadi salah satu metode yang efektif untuk melatih siswa dalam mengekspresikan diri, mengasah kreativitas, dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar bisa menulis puisi yang bukan hanya indah dalam bahasanya tetapi juga penuh makna dan dapat menyampaikan pesan dari penulis.

Dalam pembelajaran puisi di sekolah, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami, menulis, dan menganalisis puisi. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mendukung penulisan dan interpretasi puisi adalah teknik *Kimia Kata*. Teknik *Kimia Kata* dalam menulis puisi adalah metode kreatif yang bertujuan untuk membantu siswa menambah kosakata dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis puisi. Teknik ini mendorong siswa untuk mendalami kata-kata, mengaturnya dengan cara yang unik, serta menciptakan hubungan makna yang lebih kaya dalam karya puisi mereka.

Berikut adalah penjelasan tentang konsep dan langkah-langkahnya:

Konsep Dasar

Dalam teknik ini, kata-kata diperlakukan seperti unsur dalam tabel periodik kimia, di mana setiap kata memiliki potensi untuk bereaksi dengan kata lain, membentuk makna baru yang lebih dalam dan kreatif. Melalui proses ini, siswa diajak bermain dengan kata-kata, mencari sinonim, antonim, asosiasi makna, hingga menciptakan metafora yang segar dan imajinatif.

Langkah-langkah Teknik *Kimia Kata*:

- Menyusun Kerangka Puisi

Siswa membuat kerangka puisi dengan tema, suasana, dan pesan yang ingin disampaikan.

- Pengumpulan Kosakata

Siswa mengumpulkan kata-kata kunci yang berkaitan dengan tema puisi yang akan ditulis.

Kata-kata ini bisa berasal dari mana saja, bisa dari pengalaman pribadi, bacaan, atau hasil

diskusi di kelas. Kata-kata yang dikumpulkan bebas dan bahkan bisa saja tidak terkait dengan tema.

– Analisis Makna

Setiap kata yang dikumpulkan dianalisis maknanya, termasuk makna denotatif dan konotatif. Siswa diajak membuat asosiasi atau hubungan antar kata, misalnya melalui teknik peta pikiran (*mind mapping*).

– Meramu Diksi

Dari kata-kata yang sudah dikumpulkan dan dianalisis, siswa mulai menggabungkan 2 kata sehingga dari gabungan 2 kata tersebut dapat memunculkan rangkaian diksi yang indah dan unik. Proses ini melibatkan penciptaan metafora, simile, atau personifikasi untuk memperkaya makna puisi.

– Menyusun Kerangka Puisi

Siswa membuat kerangka puisi dengan menentukan tema, suasana, dan pesan yang ingin disampaikan.

– Menulis dan Merevisi

Siswa mulai menulis puisinya, memanfaatkan diksi yang sudah diramu. Setelah menulis, dilakukan revisi dengan fokus pada pemilihan kata, kejelasan makna, dan kekuatan imaji yang dihasilkan.

– Apresiasi dan Refleksi

Karya yang dihasilkan dibacakan atau dipajang untuk mendapatkan umpan balik dari teman sebaya dan guru. Proses ini memudahkan siswa menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan mengevaluasi karya sendiri maupun karya orang lain.

Penelitian dilaksanakan untuk menilai seberapa efektif teknik *Kimia Kata* dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Maos dalam menulis puisi selama Tahun Ajaran 2024/2025. Teknik *Kimia Kata* digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran bahasa yang fokus pada permainan diksi, asosiasi kata, serta penyusunan makna dalam bait puisi. Peneliti menganalisis keberhasilan teknik ini dengan mengukur hasil belajar siswa melalui *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan dengan teknik *Kimia Kata*.

Sebelum mengukur dan menganalisis hasil belajar siswa, peneliti terlebih dahulu menguji reliabilitas alat ukur yang digunakan antarpemilai. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,975, yang berarti bahwa instrumen penilaian menulis puisi memiliki tingkat konsistensi antarpemilai yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa skor

yang diberikan oleh dua penilai bersifat reliabel dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam analisis kemampuan menulis puisi siswa (Djumingin, 2017).

Setelah instrumen penilaian dinyatakan reliabel, analisis data dilanjutkan dengan uji normalitas. Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* terhadap variabel hasil penilaian dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.363, yang lebih besar dari batas kritis 0.05 (Nurgiyantoro, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga analisis statistik selanjutnya yang melibatkan variabel ini dapat menggunakan *N-Gain* serta *paired sample t-test* untuk menentukan kategori peningkatan dan signifikansi perbedaan hasil belajar.

Berdasarkan pengujian *N-Gain* serta *paired sample t-test/* berpasangan terhadap data *pretest* dan *posttest*, diperoleh rata-rata nilai gain sebesar 0,24, yang termasuk dalam kategori rendah. Meskipun demikian, sebanyak 46,9% peserta didik berada pada kategori peningkatan sedang, dan 53,1% berada dalam kategori peningkatan rendah, sedangkan tidak ada siswa yang mengalami peningkatan tinggi. Untuk menguji signifikansi perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*, digunakan *paired sample t-test*, dan diperoleh nilai t-hitung = 6,001 dengan $p = 0,00000122$. Karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan, yang berarti bahwa teknik *Kimia Kata* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

Secara deskriptif, data menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan (tergolong “meningkat sekali”), 15 siswa mengalami peningkatan sedang, 2 siswa tidak menunjukkan perubahan, dan 1 siswa mengalami penurunan. Ini menandakan bahwa lebih dari 90% siswa mengalami kemajuan dalam keterampilan menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *Kimia Kata*. Keberhasilan ini dapat diasumsikan berasal dari daya tarik teknik *Kimia Kata* yang memungkinkan siswa bermain-main dengan makna dan bunyi, sehingga mampu mengembangkan kreativitas bahasa secara lebih bebas dan menyenangkan.

Selain itu, keberhasilan pembelajaran ini didukung oleh karakteristik teknik *Kimia Kata* yang kolaboratif, interaktif, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk mencoba dan bereksperimen dengan penggabungan kata-kata seperti dalam percobaan percampuran bahan-bahan kimia. Aktivitas pembelajaran yang menyertakan pemetaan diksi dan permainan sintaksis dalam metode ini terbukti mampu memancing daya imajinasi dan asosiasi siswa, dua hal yang sangat penting dalam menulis puisi. Namun, perlu dicermati bahwa tidak adanya siswa yang mencapai kategori peningkatan tinggi dalam *N-Gain* menunjukkan perlunya evaluasi terhadap strategi penyampaian atau penguatan materi lanjutan. Guru perlu lebih

optimal dalam mengarahkan siswa dengan skor awal rendah agar peningkatannya lebih signifikan, misalnya dengan remedial berbasis visualisasi atau pelatihan teknik puisi lanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *Kimia Kata* mampu memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa secara kuantitatif. Walaupun peningkatan lebih banyak berada pada kategori rendah dan sedang menurut hasil *N-Gain*, metode ini tetap menjanjikan dan patut dikembangkan lebih lanjut karena didukung oleh bukti statistik yang kuat serta potensi kreatif yang tinggi dari siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kuantitatif yang dilakukan pada nilai pretest dan posttest siswa setelah diterapkan teknik *Kimia Kata*, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini terlihat dari hasil *uji-t* yang menunjukkan angka signifikansi $p = 0,00000122$, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan. Dari 90,63% siswa, terdapat yang mengalami peningkatan, di mana 14 siswa menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, 15 siswa memiliki peningkatan sedang, 2 siswa tidak mengalami perubahan, dan hanya 1 siswa yang mengalami penurunan. Uji *N-Gain* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masuk dalam kategori peningkatan rendah (53,1%) dan sedang (46,9%), tanpa ada yang mencapai kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum terjadi peningkatan, penerapan metode ini masih perlu diperkuat agar hasil yang diperoleh lebih memuaskan.

Secara keseluruhan, teknik *Kimia Kata* memiliki potensi besar sebagai metode pembelajaran kreatif, karena dapat mendorong siswa untuk berpikir asosiatif dan eksploratif dalam menulis puisi, serta meningkatkan motivasi mereka terhadap pembelajaran sastra. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi, terutama jika diiringi dengan strategi tambahan yang lebih fokus dan berkelanjutan. Hal yang dapat menjadi kekurangan penelitian ini adalah masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengalami perubahan dan masih terdapat 1 siswa yang menurun setelah dilakukan perlakuan. Maka peneliti dikemudian hari harus dapat menerapkan pembelajaran dengan teknik *Kimia Kata* yang direncanakan, dikemas lebih variatif dan dilaksanakan dengan lebih seksama.

Studi ini memberikan sumbangan yang signifikan untuk pengembangan strategi pembelajaran sastra yang inovatif dan kreatif. Dengan menggunakan teknik *Kimia Kata*, pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dapat diterapkan, karena cara ini memungkinkan siswa untuk menangani bahasa seperti dalam sebuah eksperimen ilmiah. Ini sangat cocok dengan karakter siswa generasi sekarang yang memerlukan ruang untuk

berekspresi dan berpikir bebas. Hasil penelitian ini menambah wawasan tentang cara pengajaran menulis puisi di tingkat sekolah menengah dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks literasi lainnya.

Saran dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia disarankan untuk mulai menguji dan mengadaptasi teknik *Kimia Kata* dalam kegiatan menulis kreatif di kelas. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya memperluas kajian ini dengan membandingkan teknik ini dengan metode lain, atau mengujinya di tingkat pendidikan yang berbeda untuk melihat bagaimana teknik ini dapat diterapkan. Selain itu, penting untuk mengembangkan media pembelajaran atau modul yang berdasarkan teknik *Kimia Kata* untuk mendukung pelaksanaan yang lebih terstruktur dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. D. (1997). *Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aprinawati, I. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Kristiyani, A. (2023). Penilaian aktif produktif kompetensi menulis dalam pembelajaran bahasa: Suatu kajian deskriptif. *Prosiding Seminar Nasional PIBSI*, hlm. 3. <https://prosiding.pbsi.upy.ac.id>
- Djumingin, S. (2017). *Penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia: Teori dan penerapannya*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra* (3rd ed.). BPFE.
- Pitriana, E. (2023). *Pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Siregar, R., & Hadi, W. (2017). Pengaruh media pembelajaran audio “Ketika Tangan dan Kaki Berkata” oleh Chrisye terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Hulu tahun pembelajaran 2016/2017. *Asas: Jurnal Sastra*, 6(1), 0–11. <https://doi.org/10.24114/ajs.v6i1.7672>
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran sastra yang apresiatif dan integratif di sekolah dasar*. Departemen Pendidikan.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Angkasa.